BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat masyarakat dengan tanpa sengaja mengikut segala jenis perkembangan yang ada. Beberapa kalangan sudah bisa memilah dan memilih hal-hal yang bisa berdampak baik atau buruk bagi kehidupannya. Namun, hal tersebut tidak mudah bagi remaja. Remaja merupakan sebuah fase dimana seseorang dapat dengan mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Santrock (2003) mengemukakan bahwa remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional.

Pengaruh lingkungan tersebut bisa memberikan dampak bagi gaya hidup seseorang, baik positif atau negatif. Di setiap kota, hampir semua kalangan termasuk remaja dituntut agar bisa mengikuti perkembangan yang ada. Hal tersebut bisa saja dikarenakan tuntutan pekerjaan, pendidikan atau hanya agar dapat bersosialisasi dengan lingkungannya. Dengan memenuhi tuntutan akan perkembangan zaman tersebut dapat membuat sebuah gaya hidup berubah. Gaya hidup hedon merupakan satu dari beberapa bentuk gaya hidup yang ada di lingkungan kita. Gaya hidup hedon adalah sebuah gaya hidup yang berfokus pada pemuasan kesenangan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, hedon merupakan kenikmatan atau kesenangan. Kesenangan tidak selamanya memberikan dampak negatif. Sebuah kesenangan jika dipenuhi dengan cara yang baik apalagi dilakukan untuk hal yang baik tentunya akan memiliki dampak positif tidak hanya bagi pelakunya tapi juga bagi lingkungan sekitarnya. Hal tersebut juga berlaku pada penerapan gaya hidup hedon. Gaya hidup hedon memiliki dampak positif dan negatif, tergantung bagaimana penerapannya. Kebanyakan orang di Indonesia memandang gaya hidup hedon sebagai sebuah paradigma yang negatif yang apabila diterapkan akan berdampak buruk bagi pelaku dan lingkungannya. Seperti yang terjadi di Surabaya, sekitar seribu remaja Muslimah Hisbut Tahrir Indonesia menggelar orasi yang bertemakan aksi Remaja

Peduli Masa Depan sebagai bentuk keprihatinan mereka terhadap kondisi remaja yang sudah terpengaruh gaya hidup hedon. Hanin Asa'adah selaku penanggungjawab aksi Muslimah HTI (seperti dikutip Aktualita, 2009) mengatakan remaja saat ini masih banyak yang terpengaruh gaya hidup liberal dan hedonis. Ini menjauhkan dan mengeluarkan mereka dari gaya hidup yang beradab, yaitu dari hukum Allah yang menciptakan manusia. Mereka beranggapan bahwa gaya hidup hedon hanya membuat remaja terjebak dalam pergaulan bebas. Bahkan dalam orasi tersebut dipajang juga tiruan alat suntik raksasa dan boneka penuh darah yang hancur yang melambangkan bahwa akibat gaya hidup hedon, para remaja mulai terjerumus narkoba dan tidak sedikit juga para remaja yang melakukan aborsi akibat hamil di luar nikah.



Gambar I.1 Sambil membawa poster, para remaja Muslimah HTI menolak gaya hidup hedonis dan mengajak remaja untuk kembali ke Syariah dan Khilafah
Sumber: http://hizbut-tahrir.or.id/2009/02/22/surabaya-kecam-hedonisme-remaja-ratusan-muslimah-hti-turun-ke-jalan/

Sayangnya, cara pandang tersebut tidak didasari dengan pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang gaya hidup hedon. Mereka hanya beranggapan bahwa gaya hidup hedon hanya akan memberikan dampak negatif bagi kehidupan remaja. Memang pada kenyataannya, banyak orang yang menerapkan gaya hidup hedon yang jika tidak diarahkan hanya akan memperoleh dampak buruk bagi hidupnya. Karena pada dasarnya yang dipikirkan adalah bagaimana memuaskan

kesenangan dalam hidupnya. Remaja dengan segala keingintauan dan emosinya yang menggebu-gebu dapat mejadi salah satu korbannya. Gaya hidup hedon jika salah menyikapinya akan berdampak negatif bagi kehidupan remaja. Gaya hidup hedon yang dimiliki oleh remaja merupakan sebuah wujud dari perilaku 'ingin tahu' yang membuat mereka selalu bersemangat untuk mencoba suatu hal yang baru. Jika tidak diarahkan tentunya fokus remaja pada hidupnya hanyalah pemuasan kesenangan. Dampak negatif gaya hidup hedon tersebut dapat tercermin dari perilaku mereka sehari-hari, seperti kebiasaan nongkrong di kafe atau mall, belanja barang-barang yang tidak diperlukan atau lebih parahnya remaja dapat terjerumus pada sex bebas, narkoba, bahkan perbuatan kriminal. Perilaku tersebut lama-kelamaan dapat mengakar dalam kehidupan remaja yang pada akhirnya menjadi sebuah kebiasaan bahkan bisa menjadi sebuah candu yang sulit untuk ditinggalkan. Apatis, mungkin itulah kata yang cocok disematkan pada remaja yang terjerat pada dampak negatif gaya hidup hedon. Mereka akan memiliki sikap acuh tak acuh dengan lingkungan sekitarnya, terutama tugasnya sebagai pelajar. Hidup adalah kesempatan untuk bersenang-senang bagi mereka.

Pada dasarnya, gaya hidup hedon tidak hanya memberikan dampak negatif tapi juga memberikan dampak positif. Gaya hidup hedon ini tentunya akan membuat remaja mempunyai kemungkinan lebih sedikit terkena stress karena mereka hanya akan melakukan sesuatu yang membuat mereka senang. Selain itu, remaja yang paham bagaimana pemanfaatan gaya hidup hedon tidak hanya semata-mata memenuhi kesenangan mereka saja tapi juga kesenangan orang lain atau minimal pemenuhan kesenangan mereka tidak akan merugikan bagi orang lain. Karena setiap orang mempunyai tingkatan kesenangan yang berbeda, remaja sebagai generasi dengan perkembangan emosi yang belum stabil masih harus mendapat bimbingan dari orang tua dan lingkungan sekitar dalam menjalani kehidupannya sebagai pelajar dan makhluk sosial. Hal itu dimaksudkan agar remaja dapat melakukan kegiatan-kegiatan positif sebagai bentuk pemuas kesenangannya. Ikut serta dalam kegiatan olahraga, pertunjukan seni, aksi sosial, dan lain-lain merupakan contoh dari kegiatan-kegiatan postif yang dapat dilakukan remaja dalam memenuhi kesenangan hidupnya. Komunitas Sepeda Gunung Bandung (SGB) merupakan salah satu contoh komunitas di Bandung yang melakukan

kegiatan positif guna menyalurkan kesenangan bersepeda. Seperti dikutip Amazing Bandung (2012), komunitas ini dibentuk berdasarkan kegemaran atau hobi yang sama, yaitu bersepeda di alam bebas dan terjal, dari kesamaan dan kegemaran tersebut, digagaslah Sepeda Gunung Bandung (SGB).



Gambar I.2 Komonitas yang di berinama SGB "Sepeda Gunung Bandung"
Sumber: http://amazingbandung.com/2012/01/31/membelah-gunung-bersama-komunitas-sepeda-gunung-bandung-sgb/

Menyusuri alam terbuka, melintasi gunung dan menyeberangi sungai dengan sepeda merupakan contoh-contoh kegiatan yang rutin dilakukan komunitas ini guna menyalurkan hobi, memicu adrenalin dan sekaligus refreshing di alam terbuka. Agus selaku pemimpin komunitas SGB (seperti dikutip Amazing Bandung, 2012) mengatakan semua aktivitas yang dilakukan komunitas ini masih bersifat *fun*, belum ke arah profesional sebagai atlet sepeda. Karena itu, mereka memilih disebut sebagai komunitas hobi. Komunitas seperti ini tidak hanya memberikan kesenangan dan manfaat kesehatan bagi pelakunya saja, tapi juga memberikan dampak positif bagi orang lain dan masyarakat luas, seperti

mengurangi polusi kendaraan, kemacetan dan juga menjalin silaturahmi yang lebih luas.

Terlihat jelas dari contoh di atas bahwa pemenuhan kesenangan tentunya bisa dilakukan dengan kegiatan yang positif. Sebagai fokus utama dari gaya hidup hedon, pemenuhan kesenangan harus dipahami dan dimengerti dengan cara yang benar karena tidak selamanya bersenang-senang memberikan dampak yang negatif. Melihat bertapa beragamnya motivasi manusia berdasarkan keinginan dan kebutuhan yang berbeda-beda, maka berpendapat bahwa motivasi merupakan kekuatan penggerak dalam diri seseorang yang memaksanya untuk bertindak, khusunya tindakan-tindakan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Demikian juga halnya, manusia juga memiliki motivasi hedonis merupakan satu bentuk motivasi manusia untuk memenuhi kebutuhan akan kesenangan. Schiffman dan Kanuk berpendapat bahwa (2008) Keinginan dan kebutuhan yang berbeda-beda pada setiap manusia dapat memotivasi dirinya untuk melakukan sesuatu. (h. 72)

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan diatas, terlihat bahwa gaya hidup hedon dapat memberikan dampak positif dan negatif pada generasi muda khususnya remaja. Dengan melihat fenomena ini, penulis bermaksud untuk menginformasikan gaya hidup hedon beserta dampak positif dan negatifnya pada remaja melalui media yang menarik. Hal ini diharapkan agar remaja-remaja kota Bandung dapat memiliki pemahaman yang cukup tentang gaya hidup hedon dan bagaimana gaya hidup hedon tersebut dapat berdampak bagi kehidupannya di masa kini dan masa yang akan datang.

I.2 Identifikasi masalah

Setelah latar belakang dipaparkan, terdapat poin yang akan dibahas dari beberapa masalah yang muncul, yaitu:

1. Pemahaman remaja yang salah bahwa gaya hidup hedon hanya memberikan dampak negatif sebagai pengaruh dari budaya liberal.
2. Remaja belum memiliki pemahaman yang utuh tentang gaya hidup hedon.
3. Menginformasikan gaya hidup hedon beserta dampak positif dan negatif kepada remaja kota Bandung.

I.3 Rumusan masalah

Setelah latar belakang dipaparkan, terdapat masalah yang muncul, yaitu:

Bagaimana menginformasikan gaya hidup hedon beserta dampak positif dan negatifnya pada remaja melalui media yang lebih menarik.

I.4 Batasan masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi penelitiannya hanya pada pengenalan gaya hidup hedon beserta dampaknya pada remaja kota Bandung.

I.5 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan pada penelitian ini adalah untuk mencapai beberapa hal, yaitu:

1. Menginformasikan gaya hidup hedon positif pada remaja.
2. Menyampaikan informasi mengenai dampak positif dan negatif gaya hidup hedon pada remaja melalui media yang lebih menarik.